

# HUBUNGAN BERMAIN BALOK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TH DI RA MIFTAHUL ULUM TAHUN AJARAN 2017/2018

Shofiyatul Aliyah

Stitnu Al Hikmah Mojokerto

email: [aliyahshofiyatul@gmail.com](mailto:aliyahshofiyatul@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to increase children kognitif development at Playgroup of RA. Miftahul Ulum using project approach on early childhood environmental education. This research applied Kuantitatif research method to explore the project approach on environmental education as multidimensional approach in order to increase children kognitif development at playgroup stage. The project approach is in-depth investigation to a topic which has three phases; 1) planning and getting started, 2) developing project, and 3) reflection and conclusion. This study involved collaborators and 15 children. Based on the data analysis, it can be concluded that the project approach on early childhood environmental education could raise children social-emotional development at Playgroup of RA. Miftahul Ulum. The percentage of children social-emotional development was 82,58% at the end of cycle-2, or it had increased 22,03% than before being given treatment. Furthermore, the children social-emotional development level especially in giving appreciation to others and borrowing or lending toys had raised to 86,7%, meanwhile the children ability to involved in big activity had reached 80%. From the 15 population who were being observed, there was no children with the developmental level lower than 75%. The teacher activities on the effort of raising children social-emotional development was known with better result by average of 88,19% during the action research was developed. Another finding in this study was that children activities during action research were going fairly dynamic. The variation of instuctional activity during the project approach in early childhood environmental education was giving children oppotunities to interact actively with their teacher as well as their friend in order to develop their kognitif capability.*

**Keywords:** *Playing Squere, Kognitif*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sofia Hartati, 2005: 8). Undang-undang Nomor 146 Tahun 2013 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak yang baru lahir sampai berusia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan perlu dilakukan sejak usia dini karena pada usia tersebut anak berada pada masa *golden age* atau *magic years*, yaitu masa ketika anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara optimal yang tidak akan terulang pada masa selanjutnya (Sofia Hartati, 2005: 11). Pada masa tersebut berbagai jenis kecerdasan anak perlu di stimulasi dengan baik. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan



karakteristik anak usia dini. Belajar yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu melalui proses bermain (Sofia Hartati, 2005: 31).

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak, sehingga mampu menarik perhatian anak untuk terlibat dalam pembelajaran (Slamet Suyanto, 2005: 127). Ada dua jenis kegiatan bermain menurut Diana Mutiah (2012: 115-118), yaitu main peran dan main pembangunan.

Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan karena kemampuan kognitif merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky dalam Hildayani (2015:6.12) bahwa pertumbuhan kognitif seorang anak tidak semata – mata terjadi karena hubungannya dengan objek, namun yang paling penting adalah hubungannya dengan orang lain”. Peningkatan perkembangan kognitif anak dapat meningkat apabila anak – anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang menantang dan berarti tetapi tetap dalam pendampingan orang tua.

Bermain balok merupakan salah satu ciri anak yang mempunyai Perkembangan Kognitif (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 62). Hal ini didukung dengan pendapat dari Suyadi (2009: 209), Yudhistira dan Siska (2012: 141) bahwa ketika anak bermain balok, anak menuangkan ide konsep keruangan dalam pikirannya berupa bangunan balok yang dibangun oleh anak.

Melihat pentingnya perkembangan kognitif pada anak, RA. Miftahul Ulum memasukkan kegiatan bermain balok dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menstimulasi Perkembangan Kognitif. Berdasarkan hasil observasi kegiatan bermain balok pada tahun 2017 di kelas A (usia 4-5 tahun), sebanyak sepuluh anak yang mengikuti kegiatan bermain balok tertarik dengan satu bentuk balok berbentuk persegi panjang. Selain itu, sebanyak delapan anak dari sepuluh anak membangun balok secara sembarangan, tanpa perencanaan sebelumnya, sehingga tidak menyerupai bentuk benda asli. Selain itu, kegiatan bermain balok di RA. Miftahul Ulum diperuntukkan bagi anak usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun. Hal ini berarti anak usia 6 tahun sudah mengikuti kegiatan bermain balok di sekolah selama 3 tahun.

Tujuan utama sekolah memasukkan kegiatan bermain balok dalam pembelajaran adalah untuk menstimulasi perkembangan kognitif. Namun pihak sekolah belum pernah mengadakan tindak lanjut berupa kajian kebermanfaatn kegiatan bermain balok terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti program pembelajaran bermain balok untuk menstimulasi perkembangan kognitif melalui penelitian yang berjudul “hubungan permainan balok dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di RA. Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2017-2018”.

## **Pengertian Anak Usia Dini**



Anak Usia Dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. 'Anak usia dini merupakan anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun' (Suryana, 2015:15). *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berbeda pada proses dan perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama pada kehidupan anak. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang diteliti yaitu pada kisaran umur 4-5 tahun yang sedang berada pada kelompok TK A

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang masih perlu untuk dikembangkan potensi yang dimiliki dalam diri mereka. Mahyudin (2015:16) mengatakan bahwa 'anak usia dini adalah manusia yang mengalami perkembangan Fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut'. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal. sehingga anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada masanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 -8 tahun yang masih banyak membutuhkan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan bisa menjadi manusia yang berkualitas di masa mendatang.

### **Hakikat Perkembangan Kognitif**

Pada usia 4-6 tahun biasanya anak udah masuk Taman Kanak-Kanak, dan beberapa bahkan sudah masuk sekolah dasar. Hidayani (2015:62) mengatakan bahwa "perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun masuk kedalam tahap praoperasional. Dimana anak menyamakan kembali gagasan idetentang objek, hubungan sebab akibat, ruangan dan waktu ke dalam perantara baru dan struktur yang lebih tinggi". Kemampuan untuk mempresentasikan objek dan kejadian secara mental memungkinkan anak yang berada pada tahap preoperasional melakukan (cara pandang) yang lebih luas dibandingkan dengan yang telah mereka miliki sebelumnya. Piaget dalam Rini (2015:64) mengatakan "pada tahap preoperasional anak dapat mengingat kembali kejadian – kejadian yang telah lewat, memimpikan masa depan, dan juga merangkai pengalaman pengalaman yang telah dilalui untuk menumbuhkan pengertian yang lebih kompleks mengenai dunia".

Menurut Piaget individu adalah makhluk yang aktif, dia tidak menerima begitu saja pengetahuan yang ada disekitarnya. Individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan hal tersebut dilakukan melalui proses organisasi dan adaptasi. Berikut beberapa perkembangan kognitif seorang anak yang terdiri dari empat tahapan yaitu:



1. Tahap sensori motor (sensorimotor period) dimulai sejak lahir hingga usia kurang lebih 2 tahun.
2. Tahap praoperasional (preoperasional period) dimulai usia 2 tahun sampai hingga kurang lebih 6 tahun
3. Tahap oprasi kongkrit (concret operasional period) dimulai sejak usia 6 sampai kurang lebih usia 11 tahun.
4. Tahap operasi formal (formal operation period) dimulai sejak usia 11 tahun sampai dewasa.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif, dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai ia mati. Setia manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Setiap perkembangan memiliki karakteristik yang dicapai. Setiap tahap perkembangan yang dicapai oleh anak akan menjadi landasan untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Tahapan perkembangan memiliki beberapa tahapan pencapaian dan karakteristik tersendiri dalam setiap tahapannya, hal itu bisa di gambarkan dalam menu generic Pencapaian perkembangan dan karakteristik anak usia 4-5 tahun (Direktorat PAUD 2008) sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi yang nyata melalui buku
- b. Mencoba menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya
- c. Mengikuti buku yang sedang dibacanya
- d. Mencocokkan lebih dari 11 warna
- e. Menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta
- f. Menyebutkan 11 warna yang ditunjuk
- g. Mencocokkan bentuk lingkaran, segitiga, kotak
- h. Memahami konsep banyak sedikit kecil besar kurus gemuk tinggi pendek
- i. Memahami konsep buka tutup depan belakang samping maju mundur menjauh mendekat
- j. Mengklasifikasikan sekitar 8 macam benda
- k. Mengenal sedikitnya 12 fungsi benda
- l. Mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu

### **Pengertian Permainan Balok**

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang bertujuan membangun pengetahuan anak dengan tidak berpatokan pada hasil akhir dari sebuah permainan (Hurlock, 1978: 320). Bermain membutuhkan alat permainan edukatif. Salah satu alat permainan edukatif adalah balok. Sedangkan bermain balok merupakan bagian dari bermain konstruktif (Diana Mutiah, 2012: 118; Hurlock, 1978: 330; & Mayke S. Tedjasaputra, 2001: 36).

Bermain balok merupakan kemampuan yang bersifat konstruktif dengan membuat bentuk atau bangunan menggunakan balok-balok dengan tujuan menstimulasi semua aspek perkembangan, serta melatih anak dalam memecahkan



masalah dengan memberikan kebebasan berimajinasi, sehingga tercipta suatu yang baru sebagai sebuah ide yang kreatif.

#### Manfaat Bermain Balok

Menurut Mei Fitria (2015: 1) manfaat bermain balok yaitu dapat mengembangkan aspek-aspek berikut, yaitu:

- a. Keterampilan hubungan dengan teman sebaya
- b. Komunikasi
- c. Kekuatan koordinasi motorik halus dan kasar
- d. Konsep matematika dan geometri
- e. Pemikiran simbolik
- f. Pengetahuan pemetaan
- g. Keterampilan membedakan penglihatan
- h. Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi

Sedangkan Imam Musbihin (2006: 20) dan May Lwin (2008: 75-78) berpendapat bahwa bermain balok dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak. Dari paparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa bermain balok merupakan kegiatan bermain yang perlu dilakukan pada anak, karena dapat menstimulasi kreativitas, imajinasi, dan berbagai aspek kemampuan lain yang dimiliki anak.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) permainan Balok berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) perkembangan kognitif Pada siswa RA. Miftahul Ulum. Hal tersebut ditunjukkan dari Hasil uji analisis diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.351, sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=50-2$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,284. Hasil Uji Korelasi menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = 0.351 >$  dari  $r_{tabel} = 0,284$ . Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara permainan balok perkembangan kognitif Siawa kelompok A RA. Miftahul Ulum. dari faktor lain yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa permainan balok cukup mempengaruhi perkembangan kognitif.

#### KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab IV bahwa Perkembangan kognitif sebagian besar masih belum memenuhi kualifikasi pembelajaran. Oleh karena itu permainan balok yang diterapkan menjadi kurang baik



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara permainan balok dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di RA.miftahul Ulum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hair, dkk. 2009. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Person Education. New Jersey. Diakses dari <http://books.google.co.id/books=hair+et+al+sampel+for+regression>. Pada tanggal 5 Maret 2017. Pukul 13.36 WIB.
- Hidayani, Rini. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mahyudin, Neni. 2015. *Dasar –Dasar Pendidikan TK*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2015. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakary